

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan bicara dan bahasa merupakan indikator seluruh perkembangan anak karena perkembangan berbahasa sensitif terhadap keterlambatan atau kerusakan pada sistem lainnya sebab melibatkan perkembangan kognitif, sensori motorik, psikologis, emosi dan lingkungan di sekitar anak. Gangguan bicara dan bahasa merupakan salah satu masalah yang sering terjadi pada anak-anak. Menurut *National center for health statistic* (NCHS) berdasarkan laporan orang tua, angka kejadiannya adalah 0,9% pada anak-anak dibawah umur 5 tahun, dan 1,94 % pada anak yang berumur 5-14 tahun. Hasil evaluasi langsung terhadap anak usia sekolah angka kejadian nya 3,8% kali lebih tinggi. Hal ini diperkirakan gangguan bicara dan bahasa pada anak adalah sekitar 4-5%. (Soetjiningsih dan Ranuh, 2013).

Prevalensi keterlambatan bicara pada anak di Indonesia antara 5%-10% pada anak sekolah. Rumah sakit anak dan bunda harapan kita mencatat terdapat 260 pasien baru dengan keterlambatan bicara di Klinik Khusus Tumbuh Kembang Rumah Sakit Anak dan Bunda Harapan Kita, 116 (44,6%) anak dengan diagnosis *developmental dysphasi*. Beberapa laporan juga menyebutkan angka kejadian gangguan bicara dan bahasa sekitar 2,3-2,4%. (Suhadi dan Istanti, 2020).

Berdasarkan sumber data profil kesehatan provinsi Lampung terdapat balita dan anak pra sekolah berjumlah 1.055.526 jiwa yang terdeteksi tumbuh kembang sebanyak 238.240 jiwa. Pada tahun 2016 di Puskesmas Kedaton, Bandar

lampung, tercatat 11 balita yang mengalami keterlambatan tumbuh kembang, 2 balita mengalami gangguan motorik, 8 balita mengalami gangguan perkembangan bahasa (*speech delay*) dan 1 balita mengalami gangguan sosialisasi dan kemandirian. (Dahlia, K.J, 2017)

Berdasarkan data kesehatan Ibu dan Anak (KIA) posyandu daerah Iringmulyo, Kabupaten Metro Timur terdapat 73 balita, jumlah yang sudah dideteksi dini tumbuh kembang 60 anak (82%). Anak yang mengalami keterlambatan bicara sebanyak dua anak (1,6%), sedangkan target yang telah ditetapkan untuk deteksi dini balita dan pra sekolah adalah 100%. Angka ini menunjukkan bahwa cakupan sasaran Deteksi Dini Tumbuh Kembang (DDTK) masih belum mencapai target. (Posyandu Iringmulyo, 2022)

Apabila gangguan bicara dan bahasa tidak ditangani dengan tepat akan berdampak pada anak, seperti gangguan kemampuan membaca, kemampuan verbal, perilaku, penyesuaian psikososial, dan kemampuan akademi yang buruk. Identifikasi dan intervensi secara dini diperlukan untuk mencegah terjadinya gangguan dan hambatan tersebut. Oleh karena itu, waktu yang tepat untuk melakukan deteksi dini ialah usia 1-3 tahun. (Masitoh, 2019)

Penyebab gangguan bicara dan bahasa bermacam-macam, yang melibatkan faktor yang saling mempengaruhi, seperti lingkungan, kemampuan, pendengaran, kognitif, fungsi saraf emosi psikologis, dan lain sebagainya. Seorang anak mungkin kehilangan pendengaran dari gangguan sedang sampai berat, sehingga yang lain mungkin kehilangan pendengaran konduksi berulang sehingga kemampuan bicara keseluruhannya menurun. (Yuniarti, 2019)

Berdasarkan uraian kasus diatas penulis tertarik untuk memberikan asuhan kebidanan tumbuh kembang anak dengan keterlambatan bicara di TPMB Evi Yuzana, Amd., Keb, Iringmulyo, Metro Timur

B. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut diatas maka penulis membuat batasan masalah sebagai berikut asuhan kebidanan tumbuh kembang pada An. M usia 32 bulan dengan perkembangan meragukan di Tempat Praktik Mandiri Bidan Evi Yuzana, Amd.,Keb, Iringmulyo, Metro Timur.

C. Tujuan Penyusunan LTA

1. Tujuan Umum

Memberikan asuhan pada An. M sesuai dengan asuhan kebidanan tumbuh kembang menggunakan pendekatan manajemen kebidanan.

2. Tujuan Khusus

- a. Mampu melakukan pengkajian pada anak dengan perkembangan meragukan pada aspek bahasa dan bicara
- b. Mampu menganalisis data pada anak dengan perkembangan meragukan pada aspek bahasa dan bicara
- c. Mampu membuat rencana tindakan asuhan pada anak dengan perkembangan meragukan pada aspek bahasa dan bicara
- d. Mampu memberikan tindakan asuhan stimulasi pada anak dengan perkembangan meragukan pada aspek bahasa dan bicara
- e. Mampu melakukan evaluasi tindakan asuhan tumbuh kembang pada anak, dengan pendekatan problem oriented record, yaitu dengan catatan perkembangan (S,O,A,P)

D. Ruang Lingkup

1. Sasaran

Sasaran asuhan kebidanan tumbuh kembang di tunjukan kepada An. M usia 32 bulan 12 hari, jenis kelamin laki-laki dengan perkembangan meragukan pada aspek bahasa dan bicara.

2. Tempat

Tempat pelaksanaan asuhan kebidanan tumbuh kembang ini dilakukan di Kelurahan Iringmulyo, Metro Timur.

3. Waktu

Waktu pelaksanaan asuhan kebidanan tumbuh kembang pada An.M dimulai sejak tanggal 28 Januari 2022 sampai dengan 9 Maret 2022.

E. Manfaat

1. Bagi Lahan Praktik di TPMB Evi Yuzana, Amd.,Keb

Dapat meningkatkan mutu pelayanan khususnya tumbuh kembang, serta sebagai informasi bagi tenaga kesehatan khususnya bidan dengan kliennya dalam memberikan asuhan kebidanan tumbuh kembang anak dengan perkembangan meragukan pada aspek bahasa dan bicara.

2. Bagi Prodi DIII Kebidanan Metro Poltekkes Tanjung Karang

Dapat sebagai bahan masukan bagi institusi serta menjadi sumber refrensi, Politeknik Kesehatan Tanjung Karang Program Studi Kebidanan Metro dalam meningkatkan wawasan mahasiswa mengenai asuhan kebidanan tumbuh kembang anak dengan perkembangan meragukan pada aspek bahasa dan bicara.

